

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF GURU
KELAS X DI SMA NEGERI 2 BATANG ANAI
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
BERBASIS KURIKULUM MERDEKA**

SKRIPSI

*diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



**ARDINA FITRIA
19016150**

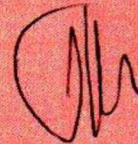
**PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Tindak Tutur Ekspresif Guru Kelas X di SMA Negeri 2
Batang Anai dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis
Kurikulum Merdeka
Nama : Ardina Fitria
NIM : 19016150
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen : Bahasadan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, September 2023
Disetujui oleh Pembimbing



Dr. Tressyalina, M.Pd.
NIP 198407232008012002

Kepala Departemen



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.
NIP 1974011019999032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Ardina Fitria
19016150

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

**Tindak Tutur Ekspresif Guru
Kelas X di SMA Negeri 2 Batang Anai
dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia
Berbasis Kurikulum Merdeka**

Padang, September 2023

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Tressyalina, M.Pd.

1. 

2. Anggota : Dr. Abdurahman, M.Pd.

2. 

3. Anggota : Ena Noveria, M.Pd.

3. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan hal-hal berikut

1. Skripsi saya yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif Guru Kelas X di SMA Negeri 2 Batang Anai dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum Merdeka” adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatgelarakademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau diduplikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan pada kepustakaan.
4. Persyaratan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, September 2023

Yang membuat pernyataan,



ARDINA FITRIA
NIM19016150

ABSTRAK

Ardina Fitria. 2023. „Tindak Tutur Ekspresi Guru Kelas X di SMA Negeri 2 Batang Anai dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum Merdeka.” *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi tindak tutur guru dalam proses belajar mengajar menjadi peran yang penting dalam berinteraksi. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tindak tutur ekspresi guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kurikulum merdeka di kelas X SMA Negeri 2 Batang Anai dan strategi bertutur yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas X SMA Negeri 2 Batang Anai. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Teknik simak bebas libat cakap (SBLC) rekam, dan catat sebagai teknik pengumpulan data.

Hasil penelitian ini ada dua. *Pertama*, lima bentuk tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 2 Batang Anai, (1) tindak tutur ekspresif meminta maaf sebanyak 23 tuturan, (2) tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih sebanyak 11 tuturan, (3) tindak tutur ekspresif memuji sebanyak 46 tuturan, (4) tindak tutur ekspresif menyalahkan sebanyak 10 tuturan, dan (5) tindak tutur ekspresif mengkritik sebanyak 49 tuturan. *Kedua*, empat strategi bertutur guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMA 2 Batang Anai, (1) strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi sebanyak 8 tuturan, (2) strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif sebanyak 54 tuturan, (3) strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif sebanyak 74 tuturan, dan (4) strategi bertutur samar-samar sebanyak 3 tuturan. Jumlah tindak tutur ekspresif dan strategi bertuturnya sebanyak 139 tuturan.

Penelitian bermanfaat sebagai contoh dan acuan guru dalam bertindak tutur yang baik pada proses belajar mengajar di kelas. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai penambah wawasan dan pengetahuan sebagai calon guru. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif mengkritik sering digunakan karena siswa masih perlu teguran mengenai sikap dan perilaku di sekolah pada proses pembelajaran berlangsung. Tindak tutur ekspresif yang jarang digunakan menyalahkan karena digunakan guru untuk meluruskan jawaban siswa. Strategi bertutur yang dominan digunakan guru yaitu strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi. Strategi bertutur yang jarang digunakan yaitu strategi bertutur samar-samar.

KATA PENGANTAR

Puji beserta syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt., yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang diberi judul “Tindak Tutur Ekspresi Guru Kelas X di SMA Negeri 2 Batang Anai dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum Merdeka”. Skripsi ini diajukan guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan serta arahan dari beberapa pihak terkait. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada (1) Dr. Tressyalina, M.Pd. selaku dosen pembimbing penulis, (2) Dr. Abdurahman, M.Pd. selaku dosen penguji I, (3). Ena Noveria, M.Pd selaku dosen penguji II, (4) Dr. Yenni Hayati, M.Hum., selaku kepala Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) Muhammad Ismail Nasution, S.S.,M.A., selaku sekretaris Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, staf dan pengajar Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (6) orang tua tercinta, (7) keluarga dan saudara , (8) Kepala Sekolah dan Wakil SMA N 2 Batang Anai, (9) Erpina, S. Pd. Gr selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas SMA N 2 Batang Anai, dan (10) sahabat saya, dan teman-teman yang selalu memberi dukungan serta motivasi kepada saya dalam penulisan skripsi ini.

Penulis merasa semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun tidak menutup kemungkinan masih terdapat kesalahan di dalam skripsi ini. Maka dari itu, kritikan dan saran sangat dibutuhkan oleh penulis. Penulis pun berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Padang, Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Perumusan Masalah	6
D. Pertanyaan Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Istilah	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Pengertian Tindak Tutur.....	10
2. Jenis Tindak Tutur	12
3. Tindak Tutur Ekspresif.....	14
4. Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Ekspresif.....	15
5. Indikator Tindak Tutur Ekspresif	18
6. Strategi Bertutur	20
7. Konteks Bertutur	22
8. Proses Belajar Mengajar.....	23
9. Kurikulum Merdeka	24
B. Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Konseptual.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Jenis dan Metode Penelitian	39
B. Data dan Sumber Data Penelitian	40
C. Subjek Penelitian	41
D. Instrumen Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Pengabsahan Data.....	42
G. Teknik Penganalisisan Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN	44
A. Temuan Penelitian	44
1. Tindak Tutur Ekspresif Guru Indonesia Dalam Proses Pembelajaran di Kelas X SMA Negeri 2 Batang Anai	45
a. Tindak Tutur Minta Maaf	46
b. Tindak Tutur Mengucapkan Terima Kasih	47
c. Tindak Tutur Memuji.....	47
d. Tindak Tutur Menyalahkan.....	48
e. Tindak Tutur Mengkritik	49
2. Strategi Bertutur Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X di SMA Negeri 2 Batang Anai	50
a. Strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-basi Bertutur	51
b. Strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Positif.....	52
c. Strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Negatif.....	52
d. Strategi Bertutur Samar-samar Strategi	53
B. Pembahasan.....	53
1. Tindak Tutur Ekspresif Guru Bahasa Indonesia Dalam Proses Pembelajaran Kelas X SMA Negeri 2 Batang Anai	54
2. Strategi Bertutur yang Digunakan Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 2 Batang Anai.....	56
 BAB V PENUTUP	 61
A. Simpulan	61
B. Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	63
C. Saran	64
 DAFTAR PUSTAKA	 66

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Indikator Bentuk Tindak Tutur Ekspresif	19
Tabel 2	Tabel 2 Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran di Kelas X SMA Negeri 2 Batang Anai	45
Tabel 3	Strategi Bertutur Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran di Kelas X SMA Negeri 2 Batang Anai.....	51
Tabel 4	Inventarisasi Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 2 Batang Anai	129
Tabel 5	Identifikasi Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 2 Batang Anai	162

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Konseptual	38
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tindak Tutur Ekspresif Guru Kelas X di SMA Negeri 2 Batang Anai dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum Merdeka.....	71
Lampiran 2 Tabel 4 Inventarisasi Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 2 Batang Anai.....	129
Lampiran 3 Tabel 5 Identifikasi Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 2 Batang Anai.....	162
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian.....	170
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian dari Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia	171
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang	172
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian dari SMA Negeri 2 Batang Anai	173

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia berinteraksi dengan bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Manusia tidak dapat dipisahkan dari kegiatan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui komunikasi, orang dapat mengungkapkan pikiran, ide, niat, perasaan dan emosi mereka. Berkomunikasi, bahasa digunakan sebagai alat interaksi sosial. Melalui bahasa proses komunikasi akan terjadi secara terus menerus sehingga komunikasi tersebut bersifat verbal dan nonverbal (Tressyalina dkk., 2021). Manusia harus hidup dengan bahasa dan tidak mungkin manusia hidup tanpa bahasa sebagai alat komunikasi. Khususnya dalam hal pendidikan, proses komunikasi sangat diperlukan untuk kelancaran pembelajaran. Bahasa dan komunikasi tidak dapat dipisahkan (Tressyalina dkk., 2021).

Komunikasi yang berlangsung di lingkungan sekolah harus efisien dan efektif agar siswa dapat dengan mudah memahami maksud yang diungkapkan oleh guru. Proses komunikasi ini tidak efektif dan efisien jika bahasa yang digunakan pembicara tidak dimengerti oleh pendengar. Salah satu bentuk komunikasi di lingkungan sekolah adalah penggunaan bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar. Peristiwa tutur muncul dari proses komunikasi ini. Dalam proses berkomunikasi yang efektif dan interaktif, pada dasarnya ada dua orang yang terlibat dalam situasi tersebut, yaitu penutur dan mitra tutur (Tressyalina dkk., 2021). Menurut Tressyalina, dkk (2017:23) penggunaan bahasa

dalam bentuk ragam bahasa lisan, yang memiliki kaidah berbeda dengan bahasa tulis. Sebagai bahasa lisan tertentu sesuatu yang diujarkan memiliki maksud tertentu dalam menyampaikan informasi kepada lawan tutur dengan memperhatikan kaidah kesantunan. Wicaksono (2016:19) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa komunikasi di lingkungan sekolah khususnya dalam pembelajaran berlangsung dalam bentuk verbal dan nonverbal, semua faktor komunikasi dalam pembelajaran sekolah menggunakan bahasa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hasanah (2019:52) yang menyatakan bahwa dalam interaksi belajar mengajar guru selalu menggunakan tindak tutur sebagai sarana penyampaian gagasan kepada siswa.

Pada saat berkomunikasi, ada peristiwa tutur yang terjadi antara penutur dengan mitra tutur dan subjek pada waktu, tempat, dan situasi tertentu. Guru berperan penting sebagai penutur dalam proses belajar mengajar di kelas. (Elmita, dkk 2013) menyatakan tindak tutur digunakan agar mitra tutur memahami maksud penutur, dan tujuan khusus itu dapat menimbulkan pengaruh atau perubahan terhadap mitra tutur. Dalam tindak tutur juga ada beberapa unsur yang terdapat didalamnya, yaitu siapa yang berbicara, dengan siapa dia berbicara, mengenai siapa dan apa, serta jalur apa (Tressyalina & Anisa, 2020). Tindak tutur guru menjadi kunci utama. Yuridha dkk (2018) mengatakan guru diharapkan dapat berkomunikasi dengan baik. Guru sebagai sumber belajar bagi siswa dalam memberikan materi serta membimbing siswa untuk beraktivitas. Guru harus melakukan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan di kelas. Agar

siswa dapat tertarik untuk mendengarkan dan memberi respon bagus kepada sang guru. Melalui tindak tutur salah satu faktor yang bisa dilakukan dalam melakukan proses perubahan belajar mengajar. Tindak tutur yang berperan penting dalam menyampaikan apa yang dirasakan penutur disebut tindak tutur ekspresif. Tindak tutur merupakan tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Ariyanti dkk. (2017:121) menyatakan tindakan ekspresif dalam hubungan belajar di sekolah mempunyai tugas membentuk budaya bahasa di sekolah, membentuk citra sekolah yang baik dan membentuk karakter siswa.

Tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh guru ditujukan untuk mengajar, membentuk dan membimbing siswa dalam belajar. Misalnya, kata-kata pujian dan kritik dapat mempengaruhi perasaan siswa itu sendiri. Hal ini menimbulkan interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu tempat yang menghasilkan interaksi sosial yang banyak adalah sekolah. Sekolah melibatkan tindak tutur sebagai proses interaksi, khususnya dalam pembelajaran antara guru dan siswa maupun masyarakat yang terlibat (Larassaty dkk, 2016). Interaksi yang berkembang bertujuan untuk mengajar dan membimbing siswa agar tidak hanya dibimbing dalam belajar, tetapi juga dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan orang lain. Peranan guru dalam pembelajaran itu sangat penting, seperti sebagai referensi belajar, fasilitator, demonstrator, pengelola, pembimbing, motivator, dan evaluator (Yuliana dkk., 2013). Hal ini tidak terlepas dari kepiawaian memilih strategi tuturan guru ketika melakukan tindak tutur kepada siswanya.

Hendaknya guru mengikuti strategi tutur dengan cermat agar mendapat jawaban yang baik dan santun dari siswa, sehingga terjadi komunikasi timbal balik dalam proses pendidikan dan latihan. Ketika strategi berbicara guru efektif, reaksi siswa sesuai dengan harapan guru sebagai pembicara. Sebaliknya, jika strategi bahasa yang digunakan guru tidak tepat, maka respon yang diterima guru akan berbeda dengan yang diharapkan, bahkan mungkin guru tidak menerima respon apapun dari siswa pada saat mengajar.

Setiap zaman kurikulum itu berkembang dan berubah seiring berjalannya waktu. Tahun ini pemerintah mengeluarkan terobosan baru yang dinamakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka memperlakukan metode belajar secara khusus. Implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan harus memperhatikan ketercapaian kompetensi peserta didik pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus. (Kemdikbud, 2022). Hal ini disebabkan karena peralihan belajar online siswa menjadi offline, oleh sebab itu perlu adanya kondisi perlakuan khusus. Perlakuan tersebut terlihat dari interaksi guru dan siswa melalui tindak tutur serta strategi bahasa yang digunakan dalam proses belajar dan mengajar dalam kurikulum merdeka.

Berlandaskan pengalaman penulis ketika pelaksanaan program Asistensi Mengajar di SMA Negeri 2 Batang Anai, seorang guru dalam bertutur sangat diperhatikan dalam proses belajar mengajar. Tindak tutur guru dapat merubah kepribadian siswa. Bukan hanya itu tindak tutur guru akan sangat berpengaruh terhadap respon siswa. Tindak tutur ekspresif guru pun tidak selalu mendapat

respon yang positif dari siswa tetapi juga kerap mendapat respon negatif, karena tidak selalu guru yang sedang mengajar di depan kelas menggunakan tuturan yang santun kepada siswa. Penulis merasa penelitian tindak tutur ekspresif ini perlu dilakukan karena kita dapat melihat bagaimana tindak tutur guru dalam proses belajar menggunakan kurikulum merdeka. Selain alasan tersebut, hal lain yang mendasari penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui dan mengkaji bagaimana seorang guru SMA Negeri 2 Batang Anai mengajar bahasa Indonesia dalam bertindak tutur untuk menunjukkan dan membentuk kepribadian siswa di dalam proses pembelajaran.

Alasan penulis memilih SMA Negeri 2 Batang Anai sebagai tempat penelitian karena mengingat bahwa di sekolah itu belum pernah diadakan penelitian tersebut, terlebih lagi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, SMA Negeri 2 Batang Anai juga baru berdiri kurang lebih 7 tahun dapat langsung menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran. Melalui tindak tutur ekspresif guru kita dapat melihat seperti apa proses pembelajaran kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Batang Anai. Tindak tutur yang dimaksud misalnya tindak tutur memuji, menyalahkan, mengkritik, berterima kasih, mengucapkan selamat serta belasungkawa. Sedangkan strategi yang dimaksudkan misalnya strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi, bertutur dengan basa-basi kesantunan positif, bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif, serta bertutur secara samar-samar.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, ditemukan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu tindak tutur ekspresif dan strategi yang digunakan guru di kelas X SMA Negeri 2 Batang Anai dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kurikulum merdeka. Penelitian ini difokuskan pada bentuk tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur guru di kelas X SMA Negeri 2 Batang Anai dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kurikulum merdeka.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah tersebut, rumusan masalah penelitian ini, yakni. *Pertama*, bagaimanakah tindak tutur ekspresif guru di kelas X SMA Negeri 2 Batang Anai dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kurikulum merdeka? *Kedua*, Bagaimanakah strategi bertutur guru di kelas X SMA Negeri 2 Batang Anai dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kurikulum merdeka?"

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pertanyaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. *Pertama* Apa sajakah bentuk tindak tutur ekspresif guru di kelas X SMA Negeri 2 Batang Anai dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kurikulum merdeka? *Kedua* Apa sajakah strategi bertutur guru di kelas X SMA Negeri 2 Batang Anai dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kurikulum merdeka?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan: *Pertama*, bentuk tindak tutur ekspresif guru di kelas X SMA Negeri 2 Batang Anai dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kurikulum merdeka dan *Kedua*, strategi bertutur dalam tindak tutur ekspresif guru di kelas X SMA Negeri 2 Batang Anai dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kurikulum merdeka.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis. Berikut penjelasannya.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan referensi atau pengetahuan dalam bidang linguistik khususnya pragmatik, yang berkaitan dengan tindak tutur ekspresif guru di kelas X SMA Negeri 2 Batang Anai dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kurikulum merdeka.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. *Pertama*, mendeskripsikan apa saja bentuk tindak tutur ekspresif guru di kelas X SMA Negeri 2 Batang Anai dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kurikulum merdeka. *Kedua*, mendeskripsikan apa saja strategi bertutur guru di kelas X SMA Negeri 2 Batang Anai dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kurikulum merdeka. *Ketiga*, bagi mahasiswa menambah ilmu

dalam bidang pragmatik. *Keempat*, bagi siswa dapat menambah wawasan dalam memilih bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi dengan guru. *Kelima*, bagi peneliti lain dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian sejenis.

G. Definisi Istilah

Pada bagian ini dikemukakan definisi istilah yang digunakan dalam penelitian. Dalam definisi istilah ini akan dijelaskan tindak tutur ekspresif, strategi bertutur, proses belajar mengajar dan kurikulum merdeka.

1. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang mendeskripsikan bagaimana perasaan si penutur. Tindak tutur ekspresif berfungsi untuk mengungkapkan seperti apa perasaan seorang penutur terhadap mitra tuturnya. Ekspresi keadaan psikologis penutur ditetapkan oleh kondisi kejujuran mereka.

2. Strategi Bertutur

Strategi bertutur merupakan pilihan gaya atau cara bertutur seorang penutur yang hendak disampaikan, untuk mengemukakan pendapat, tujuan atau maksud kepada mitra tutur, agar mitra tutur dapat mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh penutur tersebut.

3. Proses Belajar Mengajar

Proses pembentukan perilaku individu yang tidak diinginkan dengan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan nilai-nilai yang ada dalam diri individu tersebut.

4. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang mencakup berbagai pembelajaran di kelas, yang dioptimalkan untuk memberikan cukup waktu bagi peserta didik untuk mengeksplorasi konsep dan mengembangkan kemampuannya.